

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Tresya Pratiwi Dwiwanto<sup>1</sup>, Asri Mutiara Putri<sup>2</sup>, Niputu Sudiadnyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

**Abstract: The Relationship Between Husband's Support with Pregnant Women Pre-Labor Anxiety During The Covid-19 Pandemic.** During the current Covid 19 pandemic, anxiety in pregnant women tends to increase. One of the factors that can reduce the anxiety level of pregnant women is husband's support. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and anxiety levels of pregnant women before childbirth in the Covid-19 pandemic era. This type of research is analytical survey using a cross sectional design. The sample in this study were 59 pregnant women before delivery who had their pregnancy checked at the posyandu in the District of Rajadesa. The measuring instruments used were the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) and the husband's support scale. Data were analyzed using Pearson Product Moment correlation test. The results of this study indicate that there is a significant negative relationship between husband's support and the level of anxiety of pregnant women before childbirth. Future studies can expand the research sample to respondents from various regions in Indonesia so that a more comprehensive view of anxiety in pregnant women during Covid-19 Pandemic can be obtained.

**Keywords:** Covid-19 Pandemic, Husband's Support, Anxiety

**Abstrak: Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan pada Masa Pandemi Covid-19.** Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, kecemasan pada ibu hamil cenderung mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu hamil adalah dukungan suami. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di era pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Survey Analitik* dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 59 ibu hamil menjelang persalinan yang memeriksakan kehamilannya ke posyandu di Kecamatan Rajadesa, Ciamis. Alat ukur yang digunakan adalah Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan skala dukungan suami. Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian pada responden dari berbagai daerah di Indonesia sehingga diperoleh gambaran lebih menyeluruh tentang kecemasan pada ibu hamil di era pandemic Covid-19.

**Kata Kunci:** Pandemi Covid-19, Dukungan Suami, Kecemasan

### PENDAHULUAN

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi sampai lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu

atau 10/9 bulan menurut kalender internasional (Walyani, 2015). Kehamilan juga ditandai oleh ambivalensi afektif, ketakutan dan perubahan suasana hati, yang dapat berakibat dalam stres dan kecemasan, dan dapat mempengaruhi kesehatan mental ibu hamil. Pada tahun 2006 di

dunia terungkap bahwa data ibu yang mengalami masalah dalam persalinan sekitar 12.230.142 juta jiwa dan 30% diantaranya adalah kecemasan (Siregar, 2015). Dari 5.263.057 total jumlah wanita hamil di Indonesia 18-70% nya mengalami kejadian keccemasan (Nuriana, 2017).

Mengatasi kecemasan selama kehamilan penting untuk dilakukan karena berhubungan dengan hasil obstetri yang buruk dan masalah perkembangan pada bayi. Selanjutnya, stres dan kecemasan bisa berhubungan dengan depresi nifas, gangguan berat itu dapat mempengaruhi tidak hanya kesehatan mental ibu tetapi juga hubungan antara ibu dan anaknya (Cunha dkk, 2017). Selain berdampak pada proses persalinan, tumbuh kembang pada anak juga dapat terganggu apabila ibu hamil mengalami kecemasan. Penurunan berat badan bayi lahir dan meningkatnya aktivitas Hipotalamus Hipofisis Adrenal (HHA) juga dapat mengakibatkan gangguan terhadap proses perkembangan kognitif anak, terutama pada ibu hamil yang mengalami kecemasan pada trimester ketiga (Rinata, 2018).

Sindrom Pernafasan Akut Coronavirus-2 (SARS-CoV-2) adalah virus baru yang dapat menyebabkan penyakit paru-paru dan kematian. Pada wanita hamil infeksi SARS-CoV-2 dapat meningkatkan resiko pneumonia apabila dibandingkan dengan wanita tidak hamil. Janin yang dikandung oleh seorang wanita hamil dan ibu yang mengandung termasuk ke dalam populasi yang beresiko tinggi terkena wabah penyakit selama pandemi Covid-19 (WHO, 2020). Munculnya kekhawatiran seorang ibu akan tumbuh kembang anak merupakan dampak lanjut infeksi Covid-19 pada wanita atau ibu hamil. Maka daripada itu ibu hamil membutuhkan perhatian khusus terkait pencegahan, diagnosis, dan penatalaksanaan (Poon, dkk., 2020).

Usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu hamil merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil. Selain itu pengetahuan ibu, psikologi, ekonomi, dukungan keluarga

terutama dukungan suami juga dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil. Ibu hamil dengan usia 20 tahun atau lebih dari 35 tahun memiliki resiko tinggi gangguan janin, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil (Handayani, 2012).

Dukungan suami merupakan faktor yang sangat penting dalam proses persalinan, karena suami dapat menumbuhkan perasaan percaya diri dan membentuk mental yang kuat terhadap istri sehingga rasa cemas dan ketakutan menjadi hilang. Selain itu, kerjasama antara keluarga dan suami dalam memberikan dukungan-dukungan yang baik terhadap ibu hamil juga dapat menghilangkan rasa khawatir ibu hamil terhadap proses persalinan yang akan dilakukan ibu hamil (Yuliana, 2015).

Berdasarkan paparan di atas penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan selama masa pandemi Covid-19. Kecemasan akan ditinjau dari dukungan suami mengingat besarnya peran dukungan sosial dalam menurunkan kecemasan ibu hamil.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian *Survey Analitik* dengan desain *Cross Sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah 59 ibu hamil menjelang persalinan yang memeriksakan kehamilannya ke posyandu di Kecamatan Rajadesa. Untuk kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan 27-35 minggu dan ibu hamil yang bersedia menjadi responden. Untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu ibu hamil dengan usia kehamilan kurang dari 27 minggu atau lebih dari 35 minggu, ibu hamil dalam keadaan sakit dan ibu hamil dengan penyakit penyertapada masa kehamilannya. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan HARS untuk variabel kecemasan dan skala dukungan suami yang sudah teruji validitas ( $r = >0.4438$ ) dan reliabilitasnya ( $\alpha = 0.931$ ). Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis adalah korelasi Pearson *product moment*.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1. Usia	< 20	4	6,8 %
	21 - 35	52	88,1 %
	> 35	3	5,1 %
	<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100 %</b>
2. Pendidikan	SD	6	10,2 %
	SMP	22	37,3 %
	SMA	9	15,3 %
	S1	20	33,9 %
	S2	2	3,4 %
	<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100 %</b>
3. Pekerjaan	IRT	35	39,3 %
	Buruh/Petani/Nelayan	4	6,8 %
	wiraswasta	8	13,6 %
	PNS/TNI/POLRI	12	20,3 %
	<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100 %</b>
4. Pendapatan Keluarga	<Rp. 500 rb	1	1,7 %
	<Rp. 1 jt	11	18,6 %
	Rp. 1 jt - Rp. 3 jt	26	44,1 %
	Rp. 3 jt - Rp. 5 jt	14	23,7 %
	>Rp. 5 jt	7	11,9 %
	<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100 %</b>
5. Usia Kehamilan	27-30 minggu	33	55,9 %
	31-35 minggu	26	44,1 %
	<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100 %</b>
6. Paritas	Ke-1	19	32,2 %
	Ke-2	26	44,1 %
	>2	14	23,7 %
	<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa, sebagian besar responden berusia 21-35 tahun (88,1 %), berpendidikan SMP (37,3 %), bekerja sebagai ibu rumah tangga (39,3 %), dan berpendapatan keluarga berkisar

Rp. 1.000.000 – Rp. 3.000.000 per bulan (44,1 %). Mayoritas ibu hamil memiliki usia kehamilan 27-30 minggu (55,9 %) dan mengalami kehamilan kedua (44,1 %).

**Tabel 2. Dukungan Suami pada Ibu Hamil**

	Dukungan suami		Dukungan emosional		Dukungan Penilaian		Dukungan Instrumental		Dukungan informasional	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Mendukung	39	66,1	43	72,9	29	49,2	39	66,1	27	45,8
Kurang mendukung	20	33,9	16	27,1	30	50,8	20	33,9	32	54,2

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil mendapatkan dukungan dari suaminya (66,1%). Lebih lanjut, dari tabel 2 juga dapat diketahui bahwa bentuk dukungan suami yang paling banyak

didapatkan oleh ibu hamil adalah dukungan emosional (72,9 %), sedangkan bentuk dukungan yang paling sedikit didapatkan oleh ibu hamil adalah dukungan informasi (54,2 %).

**Tabel 3. Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan**

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada kecemasan	37	62,7 %
Kecemasan ringan	22	37,3 %
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil yang menjadi responden di Kecamatan Rajadesa di era pandemi Covid-19 pada tahun 2021 tidak mengalami kecemasan (62,7 %).

**Tabel 4. Uji Korelasi *Pearson-Product Moment* Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan**

		Kecemasan
Dukungan suami	Pearson Correlation	-.633
	Sig. (2-Tailed)	.000
	N	59

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai  $p < 0,01$  yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan. Hubungan yang ditemukan bersifat negatif dengan kekuatan korelasi sedang, artinya semakin tinggi dukungan suami yang diperoleh ibu hamil, maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas usia ibu hamil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil berusia 21-35 tahun (Pezani, 2017). Untuk karakteristik pendidikan mayoritas responden pada penelitian ini memiliki tingkat pendidikan akhir SMP (37,3 %), sedangkan pada penelitian sebelumnya mayoritas pendidikan akhir ibu hamil adalah SMA (68,57 %). Sedangkan untuk pekerjaan ibu hamil, sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana mayoritas ibu hamil bekerja sebagai IRT (Sari, 2018).

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian ini mendapatkan bahwa mayoritas ibu hamil di Kecamatan Rajadesa mendapatkan dukungan dari suaminya (66,1 %) terutama dalam bentuk dukungan emosional (72,9 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2018) yang menyatakan bahwa

68,57 % ibu hamil yang menjadi responden di Puskesmas Mlati II Sleman mendapatkan dukungan suami dalam bentuk dukungan emosional. Dukungan suami merupakan sumber dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga. Peran suami sangat dibutuhkan ibu hamil, keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami akan menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil dan juga dapat mempererat hubungan antara anak dengan ayah. Dukungan yang diperlukan ibu akan membuat ketenangan dan kenyamanan serta mewujudkan kehamilan yang sehat (Asrina, 2010).

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak mengalami kecemasan menjelang persalinan (62,7%). Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Individu yang merasa cemas akan merasa tidak nyaman atau takut, namun tidak mengetahui alasan kondisi tersebut terjadi (Videbeck, 2012).

Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi kecemasan antenatal yaitu pekerjaan, komplikasi pada kehamilan sebelumnya, riwayat keguguran, riwayat persalinan prematur, perokok dan pengguna obat-obatan (Silva, 2017) dalam penelitian ini mayoritas ibu hamil adalah IRT dan tidak mempunyai riwayat komplikasi kehamilan. Faktor lainnya yaitu usia,

dan riwayat gangguan kejiwaan sebelum kehamilan (Robertson, 2014). Pada penelitian ini mayoritas usia ibu hamil tergolong usia produktif untuk menjalani kehamilan dan persalinan, yaitu usia 21-35 tahun.

Dalam kondisi pandemi, ada beberapa hal yang dapat menyebabkan kecemasan dalam kehamilan, diantaranya, kunjungan ke Rumah Sakit untuk periksa kehamilan, metode perlindungan Covid-19, pesan di media sosial, keselamatan bayi dari infeksi setelah dilahirkan, pengaruh Covid-19 pada janin dan hasil kehamilan serta keamanan untuk menyusui (Nanjundaswamy dkk, 2020). Di kecamatan Rajadesa himbauan penyebaran virus Covid-19 dan penggunaan masker sudah diperingkatkan oleh pemerintah setempat dalam bentuk banner. Namun masih banyak masyarakat terutama ibu hamil yang kurang peduli terhadap kondisi pandemi Covid-19 yang sedang terjadi. Dimana peneliti melihat masih banyak ibu hamil yang lupa membawa dan memakai masker pada saat posyandu atau pada saat penelitian ini dilaksanakan. Peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor-faktor tersebut yang mengakibatkan rendahnya tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis pada masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uji *Pearson Correlation* didapatkan nilai  $-0,633$  dimana nilai tersebut menunjukkan hubungan negative yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di era pandemi Covid-19. Hasil ini konsisten dengan temuan Ratnawati (2018), yang juga menemukan bahwa ada hubungan antara dukungan suami pada ibu hamil dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan negatif signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil

menjelang persalinan, artinya semakin tinggi dukungan suami maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan. Pada penelitian ini sebagian besar ibu hamil memperoleh dukungan dari suaminya dan tidak mengalami kecemasan. Bentuk dukungan yang paling banyak diberikan oleh suami kepada ibu hamil adalah dukungan emosional, sedangkan bentuk dukungan yang paling sedikit diberikan oleh suami adalah bentuk dukungan informasi

## SARAN

Untuk ibu hamil, semoga semakin terbuka terhadap suami dan keluarga mengenai apa yang dirasakan selama kehamilannya. Untuk suami diharapkan agar lebih memberikan dukungan kepada ibu hamil terutama dalam bentuk dukungan informasi yang dapat di peroleh dari fasilitas layanan kesehatan langsung maupun dari surat kabar atau majalah. Bagi ibu bidan desa di Kecamatan Rajadesa, agar lebih memberikan informasi kepada ibu hamil dan suaminya mengenai proses kehamilan dan persalinan agar ibu hamil dan suaminya lebih siap menghadapi persalinan. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai bentuk dukungan suami terutama dalam bentuk dukungan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asrina. (2010). *Ashuan Kebidanan Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cunha, A., Akerman, L., Rocha, A., Rezende, K., Junior, J., & Bornia, R. (2017). Stress and Anxiety in Pregnant Women from a Screening Program for Maternal-Fetal Risks. *Scientific Open Access Journals Journal of Gynecology & Obstetrics* 1(3).
- Handayani, R. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Padang Tahun 2012. *NERS Jurnal Keperawatan* 11(1).

- Nanjundaswamy, M. H., Shiva, L., Desai, G., Ganjekar, S., Kishore, T., Ram, U., et al. (2020). COVID-19-Related Anxiety And Concerns Expressed By Pregnant And Postpartum Women-A Survey Among Obstetricians. *Archives of Women's Mental Health* 23:787-790.
- Nuriana, D., & Alwi, M. K. (2017). Perilaku Seksualitas Dan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Somba Opu Sungguminasa. *Al-Sihah The Public Health Science Journal* 9(2).
- Pezani, D. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Gamping 1 Sleman Yogyakarta.
- Poon, L. C., Yang, H., Anil, K., Melamed, N., Dao, B., Divakar, H., et al. (2020). Global Interim Guidance On Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) During Pregnancy And Puerperium From FIGO And Allied Partners: Information For Healthcare Professionals. *Obstetrics & Gynaecology* 149(3).
- Ratnawati, L. A. (2018). Hubungan Usia, Paritas dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Tahun 2018.
- Rinata, E., & Andayani, G. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Mediasains* 16(1):15.
- Robertson, E. G. (2014). Antenatal Risk Factors for Postpartum Depression : A Synthesis of Recent Literature. *General Hospital Psychiatry* 26 (4).
- Sari, W. I. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menjalani Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Mlati II Sleman.
- Silva, M. M. (2017). Anxiety in Pregnancy Prevalence and Associated Factors, Revista Da Escola De Escola De Enfermagem Da USP. *Scielo* 51.
- Simbolon, H. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di PMB Afriana, AM.KEB Tahun 2018.
- Videbeck. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- WHO. (2020). COVID-19 And Pregnancy Interim Guidance.
- Yuliana, A. (2015). Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dalam MenghadapiMenghadappi Masa Persalinan Di Desa Joho Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kebidanan dan Ilmu Kesehatan* 2(2): 53-58.